



Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan pada Pembelajaran PAUD

Nur Istiana Makarau¹, Siti Nurul Aprida²

Universitas Tadulako, Indonesia

STAI La Tansa Mashiro, Indonesia

Email: nuristianamakarau@gmail.com¹, snurulaprida@gmail.com²

Abstrak

Konsep kewirausahaan pada anak usia dini seringkali disepelekan karena dianggap anak usia dini belum mampu memecahkan suatu masalah ekonomi layaknya orang dewasa, namun yang perlu disadari bahwa pendidikan kewirausahaan pada anak sejak dini akan mempengaruhi daya pikir, perbuatan, serta mengasah potensi diri agar mampu bersaing dan menghadapi tantangan kehidupan khususnya dalam kewirausahaan dimasa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah dapat menguraiakan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat ditanamkan pada anak melalui pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka. Teknik pengumpulan data dengan menyusun sumber referensi yang berasal dari artikel jurnal, buku, e-book, penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung peneliti. Hasil kajian diperoleh penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran PAUD dapat melalui kisah inspiratif, kegiatan kewirausahaan ke tempat kewirausahaan, bermain peran berkaitan dengan kewirausahaan, bercocok tanam, membuat sebuah produk. Kegiatan kewirausahaan dilingkungan anak usia dini disesuaikan pada tahap perkembangannya yang berorientasi pada bermain seraya belajar. Adapun saran pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat harus bekerjasama dalam memfasilitasi dan mendukung kegiatan pembelajaran anak khususnya pada penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, dengan melihat kemajuan dari berbagai aspek dan tuntutan kehidupan yang harus dipenuhi setiap individu, setiap orang dewasa perlu memperhatikan masa depan generasi penerusnya.

Kata Kunci: *Nilai-nilai kewirausahaan, pembelajaran, anak usia dini*

Abstract

The concept of entrepreneurship in early childhood is often underestimated because it is considered that early childhood has not been able to solve an economic problem like adults, but it should be realized that entrepreneurship education in children from an early age will affect the power of thought, action, and hone their potential to be able and face the challenges of life. especially in entrepreneurship in the future. The purpose of this study is to describe entrepreneurial values that can be instilled in children through early childhood education (PAUD). This research method uses the type of literature review

research. Data collection techniques by compiling reference sources derived from journal articles, books, e-books, previous research that is relevant and supports the researcher. The results showed that the cultivation of entrepreneurial values in PAUD learning could be through inspirational stories, field trips to places, role playing related to entrepreneurship, farming, and making a product. Entrepreneurial activities in early childhood are adjusted to their developmental stage which is oriented towards playing while learning. The suggestions in this research are that principals, teachers, parents and the community must support in facilitating and supporting children's learning activities, especially in inculcating entrepreneurial values from an early age, by looking at the progress of various aspects and life that must be fulfilled by each individual. adults need to pay attention to the future of the next generation.

Keywords: entrepreneurial values, learning, early childhood

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan menjadi penunjang membangun sebuah bangsa, karena meningkatnya wirausaha yang ada pada satu negara akan mempengaruhi tingkat perkembangan ekonomi dalam suatu bangsa. Persaingan ekonomi antar negara selalu dikaitkan dengan tingkat kemampuan masyarakatnya dalam berwirausaha sehingga penting bagi setiap orang mengenal konsep berwirausaha sedini mungkin. Kewirausahaan adalah upaya kreatif yang dibuat berlandaskan inovasi untuk mencetuskan sesuatu yang terbaru dan berbeda dari yang lainnya, memiliki manfaat, nilai tambah, memberikan kesempatan kerja dan hasil yang bernilai bagi orang (Mardia et al., 2021). Wirausaha merupakan kemandirian seseorang yang melakukan suatu usaha dengan memobilisasi segala sumber daya dan upaya diantaranya ahli mengenali kebaruan produk, memutuskan trik produksi baru, merancang pengadaan produk baru, memasarkannya, mengelola modal operasinya agar sesuatu yang bernilai lebih tinggi dapat tercapai (Firmansyah et al., 2019).

Masa usia dini menjadi masa yang tepat dalam penanaman nilai kewirausahaan (Ningrum, 2017). Anak yang telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan memiliki peluang besar untuk berwirausaha saat dewasa kelak, serta penanaman nilai-nilai kewirausahaan juga dilangsungkan dengan cara yang disesuaikan pada tahap perkembangan anak, agar anak mampu mengenal dan memahami konsep kewirausahaan dengan baik (Marini, 2019). Semenjak dini, bermain seraya belajar menjadi upaya pengenalan kewirausahaan sehingga jiwa kewirausahaan dapat tertanamkan (Rohmah, 2017). Pandangan anak tentang dunia kewirausahaan di usia selanjutnya juga dapat dipengaruhi apabila distimulasikan oleh jiwa kewirausahaan sejak dini (Ndeot, 2019)

Pembelajaran bagi anak usia dini adalah sebagai dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak mulia, intelektualitas yang tinggi, kemampuan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang (Suryana, 2021). Pendidik yang mampu memahami konsep kewirausahaan adalah seseorang yang kreatif, inovatif, fleksibel, mampu mengambil risiko dan mengarahkan praktiknya ke arah peningkatan pendidikan (Galindo Domínguez et al., 2022). Program kegiatan di PAUD memberikan layanan pendidikan serta perkembangan anak usia dini holistik dan terintegrasi. Holistik berarti pemberian rangsangan pada aspek pendidikan yang dibutuhkan anak, aspek kesehatan dan aspek gizi yang diharapkan mampu mengoptimalkan tumbuh kembang seorang anak. Selain itu terintegrasi yaitu layanan pendidikan dilaksanakan secara terpadu baik itu beragam layanan anak usia dini yang ada di masyarakat baik itu posyandu, bina keluarga balita, dan berbagai layanan lainnya (Ardy, 2016).

Proses pembelajaran kewirausahaan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran di PAUD. Berikut ini prinsip pembelajaran di PAUD yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 (2014) dimana telah diuraikan beberapa prinsip pembelajaran pada anak usia dini meliputi belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada nilai-nilai karakter, berorientasi pada perkembangan kecakapan hidup, lingkungan kondusif, pembelajaran yang demokratis, pemanfaatan sumber belajar dan media di lingkungan PAUD. Selain itu, menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik dimanifestasikan secara bertahap, yang berarti pemberian rangsangan dilakukan dengan cara yang berkelanjutan. Sebagaimana dikatakan (Saugi et al., 2020) bahwa mencetak wirausaha memerlukan suatu system dengan baik dan dilalui secara konsisten, terkontrol, dan perlu pengenalan sejak dini, untuk itu kurikulum yang diterapkan perlu terintegrasikan dengan karakter kewirausahaan agar peserta didik mampu mengenal kewirausahaan sejak dini di lingkungan mereka. Adanya kemampuan untuk membentuk pribadi dan aktualisasi nilai-nilai etis adalah ciri hakiki manusia yang menjadi sebuah agen perubahan, sehingga pembentukan perilaku khususnya pengembangan karakter nilai kewirausahaan memerlukan pembiasaan dan peran orang dewasa baik itu orang tua maupun guru sebagai pendidik bagi anak.

Pembelajaran kewirausahaan dapat membentuk jiwa keberanian dan kemandirian anak (Yusuf et al., 2021). Pembiasaan menjadi suatu tahap penanaman nilai kewirausahaan dalam bentuk latihan disiplin, bertanggung jawab dan pengenalan tentang kepemilikan. kemudian, melatih anak agar mampu mengelola uang dengan baik. Dilanjutkan dengan latihan yang dapat dilakukan yaitu membiasakan menabung, sedekah dan berusaha sehingga mendapatkan uang, dan cara membelanjakan (Oktarina, 2020). Pada proses pengamatan dan sumber-sumber yang peneliti dapatkan, masalah yang berkaitan dengan kewirausahaan pada anak usia dini ialah masih terdapat guru ataupun orang tua yang belum mampu memanfaatkan situasi belajar anak dalam menanamkan nilai kewirausahaan yang dipengaruhi oleh sumber daya manusianya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menemukan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAUD dengan mengangkat judul penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran PAUD. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran PAUD.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan kajian pustaka. Cooper dalam Creswell mengutarakan bahwa kajian pustaka mempunyai beberapa tujuan diantaranya menyajikan informasi kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan ketersediaan berbagai literatur-literatur, serta berupaya melengkapi dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Creswell & Creswell, 2017).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka yaitu menyusun data yang berasal dari artikel jurnal, e-book, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan data yang didapatkan. Pembaca pustaka secara berulang dan melangsungkan pengecekan disetiap pustaka diberlakukan agar hasil penelitian dapat terjamin dengan ketepatan dan meminimalisir suatu kesalahan dikarenakan peneliti dalam menyajikan informasi terkait poin yang ingin dituangkan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pengenalan kewirausahaan bagi anak dibagi menjadi 2 yakni konsep yaitu mendidik anak untuk berbisnis atau jual beli dan konsep penanaman nilai-nilai kewirausahaan seperti sifat jujur, bekerja keras, tidak mudah menyerah, disiplin, dan lain-lain (N. I. Hasanah, 2021). Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dengan kegiatan belajar melalui bermain (Sumarno & Gimin, 2019). Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran dapat berlangsung di lingkungan sekolah baik itu indoor maupun outdoor, sehingga dapat memicu kesadaran akan pentingnya suatu nilai karakter wirausaha, dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan peserta didik yang terealisasi pada kegiatan pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini (Yetti & Aulia Azizah, 2017). Para pendidik harus merancang program kegiatan pembelajaran yang bukan hanya membuat peserta didik menguasai materi namun juga melakukan suatu kegiatan yang akan menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, selanjutnya menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam sebuah tindakan atau perilakunya. Integrasi pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dapat dikatakan relevan dengan pembentukan karakter yang baik pada anak sejak dini, sehingga konsep ini menjadi arah yang bisa diinternalisasikan di lembaga PAUD. Sebagaimana dikatakan (U. Hasanah, 2019) menanamkan jiwa kewirausahaan pada diri anak selain dilakukan pada jam sekolah, dapat dilakukan di rumah dengan bantuan, dorongan atau motivasi dari orang tua. Latihan yang dilakukan secara bertahap kemudian diawali dari hal-hal sederhana dalam aktivitas sehari-harinya adalah cara belajar tentang kewirausahaan seperti seperti membiasakan anak merapikan mainannya, mencuci tangan dan sebagainya. Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu dengan melangsungkan kegiatan kewirausahaan secara kreatif dalam materi pembelajaran dengan cara:

a. Kisah inspiratif

Penanaman jiwa wirausaha melalui metode bercerita menurut psikolog anak, Seto Mulyadi dalam Oktarina (2020) menjelaskan penanaman jiwa wirausaha dapat dilakukan dengan metode bercerita, dan hal ini dapat dilakukan orang tua maupun

guru kepada anak. Di sekolah, guru dapat menceritakan kisah-kisah yang dapat menjadi contoh dalam berwirausaha. Seperti kisah kesuksesan Nabi Muhammad dalam berdagang dengan keteladanannya. Setelah bercerita, yakinkan pada peserta didik bahwa mereka juga bisa seperti itu apabila melaksanakan perniagaan sesuai dengan syariat Islam. Hal itu akan membangun jiwa anak untuk mengikuti kisah kesuksesan tersebut.

b. Kegiatan bercocok tanam

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak dapat dikenalkan cara menanam sebuah tanaman, melakukan perawatan pada tanaman hingga pada tahap memanen, hingga pada saat anak akan menjual hasil tanamannya kepada orang tua atau siapa saja yang berkunjung, lalu hasil penjualannya tersebut dapat menjadi tabungan untuk uang kas individu, dan masing-masing memiliki catatan terkait jumlah uang yang telah dihasilkan.

c. Karyawisata ke tempat kegiatan kewirausahaan.

Mengunjungi tempat kegiatan kewirausahaan sembari berkarya wisata seperti berkunjung ke tempat pembuatan makanan khas daerah atau tempat peternakan hewan dan tempat-tempat yang menjadi keunikan dari masing-masing daerah. Dari situlah anak dapat melihat mengamati setiap proses dari kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Selain itu, anak juga dapat diajak mengunjungi tempat yang sangat erat dengan proses jual beli yaitu tempat perbelanjaan diantaranya pasar tradisional dan pasar modern, sebelumnya anak akan dibekali guru seperti uang secukupnya dan sebuah catatan (list) apa saja yang akan mereka beli. Dari pengalaman itulah anak juga mendapatkan pembelajaran berupa menghitung, membayar, hingga menerima uang kembaliannya. Sangatlah penting peran guru dalam setiap kegiatan anak baik itu sebagai pengawas dan motivator bagi anak. (Nurhafizah, 2018)

d. Praktik membuat suatu karya

Melalui pelaksanaan membuat sebuah produk yang bisa dijual, anak-anak diajak untuk berlatih secara langsung membuat aneka makanan, minuman dan beberapa produk yang bisa menghasilkan uang. Aneka minuman dan jenis makanan yang dibuat anak-anak sangatlah sederhana cara penyajiannya. Di sisi lain, barang-barang lain yang dibuat oleh anak-anak dalam proses berwirausaha antara lain permadani,

bunga plastic, brooch, hand puppet dari kain flanel. Kegiatan pendidikan kewirausahaan anak biasanya menjual barang-barang yang dibuat oleh anak-anak. Tetapi, ada pula yang digunakan dan dimakan langsung oleh anak-anak, dan yang untuk dibawa pulang.

e. Bermain peran dengan kegiatan kewirausahaan

Melakukan kegiatan jual beli dalam proses pendidikan wirausaha di lingkungan sekolah. Umumnya kegiatan jual beli dilakukan melalui role playing. Dengan hanya berpura-pura dalam kegiatan membeli dan menjual, anak-anak dapat berperan mejadi penjual dan anak-anak lain adalah pembeli. Dalam role play, guru memberikan berbagai fasilitas dan perangkat pendukung seperti gambar jenis-jenis wirausaha, uang, tas, keranjang belanja anak, meja, kursi, timbangan, serta berbagai barang yang akan diperjual belikan (Marini, 2019).

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam perencanaan kegiatan pembelajaran baik itu Prosem, RPPM dan RPPH di PAUD dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya. 2) Menyertakan nilai-nilai kewirausahaan yang telah tercantum di dalam KI dan KD ke dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. 3) Mengembangkan langkah-langkah pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan bereksplorasi dan menunjukkannya dalam sebuah tindakan. 4) Memasukan langkah pembelajaran aktif ke dalam RPP yang terintegrasi pada nilai-nilai kewirausahaan

Penanaman nilai nilai kewirausahaan pada anak usia dini menurut Hasanah (2021) tidak terlepas dari dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan terarahnya suatu program dan berkesesuaian pada tujuan sebagaimana diuraikan sebaga berikut: 1) perencanaan, mengembangkan kewirausahaan terintegraskan pada kegiatan pembelajaran di PAUD, kepala sekolah dan guru merancang program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH setiap tahun ajaran baru yang merujuk pada kurikulum. 2)pelaksanaan, kegiatan kewirausahaan mengacu pada perencaaan yang sudah dirancang. 3) Evaluasi, penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penilaian dan kegiatan yang sinkron.

Indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan tingkat PAUD/TK dalam (Farkhati, 2011) antara lain:

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	<input type="checkbox"/> Menyelesaikan tugas sendiri <input type="checkbox"/> Mengambil dan meletakkan barang (misal: alat-alat tulis) di tempatnya	<input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan kelas yang memberikan kesempatan bagi anak bekerja secara mandiri	Menciptakan situasi sekolah dengan mewujudkan peserta didik yang mandiri
Kreatif	<input type="checkbox"/> Membuat sebuah karya tulis/seni dari ketersediaan media dalam kelas <input type="checkbox"/> Bertanya ketika melihat sesuatu yang asing	<input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan belajar yang dapat menumbuhkan penalaran dan bertindak kreatif <input type="checkbox"/> Memunculkan karya-karya baru baik secara autentik maupun modifikasi dari pemberian tugas yang menantang	Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan penalaran dan bertindak kreatif
Berani mengambil resiko	<input type="checkbox"/> tertarik kegiatan menantang <input type="checkbox"/> Berani dan mampu mengambil resiko pekerjaan	<input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan belajar yang membantu menstimulasi minat peserta didik pada kegiatan yang menantang <input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan belajar yang membantu menumbuhkan jati diri yang berani mengambil resiko	Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengambil resiko
Berorientasi pada tindakan	<input type="checkbox"/> Mengerjakan sesuatu yang dipahami <input type="checkbox"/> Memiliki inisiatif dalam bertindak	<input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengerjakan sesuatu sesuai yang diperoleh dalam pembelajaran	Menciptakan situasi sekolah yang dapat mendorong peserta didik mengerjakan sesuatu yang diketahui
Kepemimpinan	<input type="checkbox"/> Bersikap enerima saran dan kritik <input type="checkbox"/> Mudah bergaul <input type="checkbox"/> Dapat bekerjasama dengan teman <input type="checkbox"/> Menegur teman yang diduga salah	<input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peserta didik mempunyai karakter memimpin	Menciptakan situasi sekolah yang merangsang peserta didik dalam bertindak seperti seorang pemimpin
Kerja Keras	<input type="checkbox"/> Bertanya kepada teman/guru jika melihat hal yang tidak diketahui <input type="checkbox"/> Bertanya kepada teman/guru jika	<input type="checkbox"/> Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk bekerja keras	Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong peserta didik untuk bekerja keras

	mendengar sesuatu yang tidak diketahui <input type="checkbox"/> Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar		
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, hakikat kewirausahaan ialah adanya kemampuan dalam berpikir kreatif, mampu berinovatif dan menjadi dasar, sumber daya, tenaga penggerak, sasaran, trik dalam menghadapi tantangan hidup. Kewirausahaan tidak terlepas dari pola pikir tentang sesuatu yang baru, berinovasi, yaitu tindakan untuk menggarap sesuatu yang baru (Isrososiawan, 2013). Richard Cantillon dalam (Kristanto et al., 2013) kewirausahaan dapat dikatakan bekerja sendiri (self-employment) yang lebih menekankan pada cara seseorang menghadapi resiko maupun ketidakpastian. (Kristanto et al., 2013) menyatakan kewirausahaan adalah menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan memanfaatkan waktu dan usaha yang dibutuhkan, siap menerima resiko finansial, psikologi, sosial, hingga menerima balas jasa moneter dan kepuasan individu. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan menjadi suatu proses pembelajaran konsep dan keterampilan untuk memahami peluang-peluang yang orang lain belum dapat memahaminya. Menumbuhkembangkan kemampuan kreatif dan inovatif yang akan menciptakan entitas yang bermanfaat bagi individu dan orang lain, serta berani menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang yang tersedia adalah esensi dari pendidikan kewirausahaan (Desyanty, 2016).

Tujuan kewirausahaan (Safitri & Maryanti, 2022) 1) meningkatkan kualitas jumlah wirausahawan, 2) mewujudkan kemampuan wirausaha agar lebih maju dan kemajuan dan memperoleh kesejahteraan masyarakat, 3) membudayakan kegigihan, sikap, tingkah laku, dan mampu berwirausaha di kalangan pelajar dan masyarakat yang mahir, handal, dan ulung, 4) memiliki kesadaran serta orientasi kewirausahaan yang teguh dan kukuh bagi pelajar dan masyarakat. Sedangkan manfaat dari kewirausahaan yaitu 1) mengadakan peluang dan kebebasan untuk menentukan nasib diri, 2) mengadakan peluang perubahan, 3) membantu dalam pencapaian potensi diri sepenuhnya, 4) berpeluang meraih keuntungan yang optimal, 5) bertindak aktif dalam masyarakat dan memperoleh pengakuan atas suatu usaha, 6) berpeluang menikmati kegiatan yang disukai dan menumbuhkan rasa senang disetiap waktunya (Safitri & Maryanti, 2022). Menurut Zimmerer dan Norman dalam (Purnomo et al., 2020), beberapa karakter hendaknya

dimiliki seorang wirausaha sebagai bentuk cerminan tingkat kompetensinya yaitu komitmen yang tinggi, cenderung toleransi terhadap ambiguitas, flexibility, keuletan.

Nilai-nilai kewirausahaan pada satuan pendidikan yang terintegrasi pada pendidikan kewirausahaan terdapat pengembangan 17 (tujuh belas) nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik yaitu: mandiri, kreatif, berani menerima resiko, berorientasi terhadap tindakan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja keras, jujur, discipline, inovatif, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, Mulyani dalam (Nafisah, 2018). Implementasi nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap, disesuaikan antara tingkatan pendidikan dengan tahapan perkembangan peserta didik (Sugianti et al., 2020).

Menurut (Nurhafizah, 2018) kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan oleh pendidik dengan cara yang pertama, menyediakan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang disesuaikan pada kebutuhan, minat dan bakat serta potensi yang dimiliki. Kedua, peserta didik diberikan kegiatan yang berkesempatan untuk menggali keterampilannya melalui kegiatan individu dan kelompok. Pengembangan pendidikan kewirausahaan menjadi pengembangan nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini yang terintegrasi ke dalam sekolah sesuai tema dan kegiatan. Dalam pandangan John Dewey, agar nilai-nilai kewirausahaan berkembang pada diri anak, aktivitas sehari-harinya harus menjadi sumber kegiatan agar anak dapat belajar tentang kehidupan dan kecakapan hidup (Morrison, 2012) . Untuk itu anak-anak dikenalkan dengan dunia wirausaha sejak dini dan mempersiapkan kegiatan bermain yang dapat merangsang jiwa wirausahanya

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak sedini mungkin sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang akan menjadikan mereka mampu bersaing dan mengembangkan kemampuan, potensi serta keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan saat pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi percaya diri, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, bekerja keras, kepemimpinan, berani bertindak. Dari beberapa uraian hasil penelitian, nilai-nilai kewirausahaan yang peneliti sebutkan sebelumnya dapat dikembangkan disesuaikan dengan tujuan suatu lembaga

dalam membangun sebuah mutu pembelajaran yang akan mensukseskan peserta didiknya di masa depan.

Pembelajaran di PAUD yang disertai dengan pengenalan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan menjadi suatu inovasi dalam membangun suatu bangsa dan negara, dimana sedini mungkin anak dirangsang untuk menumbuhkebangkan kemampuannya dari penanaman nilai-nilai kewirausahaan di PAUD agar kelak memiliki peluang menjadi seorang yang memiliki jiwa berwirausaha yang andal.

Hasil penelitian yang ditemukan berupa nilai kewirausahaan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran anak usia dini, dengan beberapa pilihan kegiatan kewirausahaan baik itu dengan keterlibatan langsung antara anak dengan teman sebayanya maupun dengan orang tua, guru, dan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar. Nilai-nilai kewirausahaan hendaknya saling berkaitan antara penyesuaian aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini terhadap tujuan dari pembelajaran di PAUD, agar penanaman suatu nilai dapat teralisasi secara optimal. Beberapa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini dapat menjadi ranah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan antara lain dengan menceritakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh yang sukses dalam berwirausaha, mengenalkan tempat-tempat yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan, mempraktekkan suatu kegiatan kewirausahaan berupa bermain peran maupun secara nyata yang dapat didampingi oleh guru maupun orang tuanya.

Implikasinya dalam proses kehidupan anak adalah mempersiapkan generasi emas yang berkualitas dan mampu bersaing dalam menciptakan hal-hal yang positif, berfikir kreatif, inovatif, menggerakkan hati nurani yang proaktif, modifikasi, bersikap ingin tahu, gigih, ulet, berani mengambil resiko dalam mengerjakan hal-hal yang belum pernah dilakukan namun akan membawa nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar dalam pengalaman hidupnya. Untuk itu, sebagai pendidik khususnya yang berada di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak henti-hentinya menyelami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan mutu belajar anak dengan melihat peluang apa yang ingin diinovasi dan dikembangkan dalam suatu lembaga baik dari kurikulum maupun proses pembelajarannya khususnya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak sejak dini. Saran pada penelitian selanjutnya dapat mengangkat penelitian tentang efektivitas kegiatan kewirausahaan pada anak usia dini demi memberikan sumber informasi dan kajian yang lebih mendalam dan luas.

4. KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan menjadi suatu proses yang dilakukan secara bertahap baik yang dilakukan untuk menciptakan suatu peluang usaha dimana seseorang berani mendedikasikan dirinya untuk terjun dalam suatu kegiatan usaha dengan upaya mendapatkan tujuan untuk dirinya bahkan memberikan kesempatan peluang pekerjaan bagi orang lain. Nilai-nilai kewirausahaan tidak terlepas dari karakteristik seorang wirausaha seperti jujur, mandiri, berani berdzikir, kreatif, inovatif, dan sebagainya. Adapun penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran di PAUD dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran di sekolah seperti mendengarkan kisah inspiratif, kunjungan ke tempat-tempat kegiatan kewirausahaan, mempraktekan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan, melakukan kegiatan bercocok tanam. Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi suatu lembaga. Dan pembelajaran yang menyenangkan dan beragam tantangan akan menjadi strategi pembelajaran kegiatan kewirausahaan yang menarik dan dikembangkan bagi setiap lembaga PAUD di Indonesia.

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dalam menyajikan data dan informasi terkait bidang ilmu pengetahuan khususnya kewirausahaan. Olehnya itu, keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini mengharap agar penelitian ini dapat menjadi acuan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, agar ilmu pengetahuan yang telah ada dapat senantiasa berkembang dan bermanfaat untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, W. N. (2016). Konsep Dasar PAUD. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Desyanty, E. S. (2016). Kompetensi Orangtua dalam Penumbuhkembangan Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 69–84. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1268>
- Farkhati, E. (2011). *Integrasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Dalam Praktik Pembelajaran Di TK. Muslimat Nurul Huda Desa Pakujati Kecamatan Paguyungan Kabupaten Brebes*. <http://lib.unnes.ac.id/11689/>
- Firmansyah, M. A., SE, M. M., Anita Roosmawarni, S. E., & SE, M. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Penerbit Qiara Media.
- Galindo Domínguez, H., Valero Esteban, J. M., & Verde Trabada, A. (2022). Educational

- research as a key element in the development of the entrepreneurial competence. *Aula Abierta*. <https://hdl.handle.net/11162/221904>
- Hasanah, N. I. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Banjarmasin. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168.
- Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–19.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 4(1), 26–49.
- Kristanto, M., DH, D. P., & Purwadi, P. (2013). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah Kdp (Kertas, Daun Dan Plastik) Paud Di Kota Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1 mei). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/370>
- Mardia, M., Hasibuan, A., Simarmata, J., Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D. S., Anggusti, M., Purba, B., Noviajastuti, N., & Dewi, I. K. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Marini, M. (2019). Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 24–28. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i1.928>
- Morrison, G. S. (2012). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jakarta: Indeks*.
- Nafisah, S. J. (2018). *Bimbingan Kelompok Melalui Strategi Permainan Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Anak* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/33675/>
- Ndeot, F. (2019). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini Di Era Mea. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2621>
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210. <https://doi.org/10.29210/127300>
- Oktarina, M. (2020). Nilai-Nilai Kewirausahaan Islam Bagi Anak. *Serambi Tarbawi*, 8(1), 85–98. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/3324/2512>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.

- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15–26. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/1354>
- Safitri, M. E., & Maryanti, E. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Penerbit NEM.
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan entrepreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52–56. <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>
- Sumarno, S., & Gimin, G. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i2.12557>
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- Yetti, E., & Aulia Azizah, S. (2017). Improved Creativity in Early Childhood through Entrepreneurship Educatio. *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2016)*, 399–403. <https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.70>
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1737>